

## PELATIHAN KADER REMAJA PEDULI NARKOBA

### TRAINING TECHNICAL CADRES TO CARE FOR DRUGS

Irwan<sup>1</sup>, Putri Ayunintiyas Mahdang<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo,  
Indonesia

email: [irwandel@yahoo.com](mailto:irwandel@yahoo.com)

#### Abstrak

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan/ Obat berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Upaya yang dilakukan di desa Katialada adalah melakukan kerjasama dengan pihak yang berwenang atau BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya Narkoba dan mengadakan kerjasama dengan pihak BNN untuk membentuk tim relawan anti narkoba. Kebaruan pengabdian ini adalah untuk pelatihan kader remaja peduli narkoba. Tujuan kegiatan untuk membentuk tim relawan anti narkoba dan mengembangkan potensi desa terhadap bahaya narkoba melalui sosialisasi pada masyarakat. Metode kegiatan dalam bentuk pelatihan, *Focus group discussion* dan sosialisasi. Hasil pelaksanaan kegiatan telah dibentuk kader relawan anti narkoba sebanyak 30 orang remaja dalam wadah organisasi Warga peduli AIDS (WPA) lembaga ini disahkan melalui surat keputusan Kepala Desa Katialada, Sosialisasi dalam bentuk *workshop* dilakukan bekerjasama dengan BNNK Gorontalo Utara, materi sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan, melakukan observasi di setiap dusun desa Katialada terkait pemberitahuan bahwa telah terbentuknya kader tim relawan anti narkoba di desa Katialada, pembuatan *mapping*, agen pemulihan (AP) melakukan kegiatan sosialisasi, pemetaan dan jangkauan pelayanan korban penyalahgunaan narkoba. Kesimpulan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader efektif dapat mencegah penyalahgunaan Narkoba.

**Kata Kunci :** Pelatihan; Remaja; Narkoba

### **Abstract**

***The problem of abuse of Narcotics, Psychotropics and Other Addictive Substances (NAPZA) or a term that is popularly known to the public as Narcotics (Narcotics and Dangerous Materials/Drugs) is a very complex problem, which requires comprehensive efforts to tackle it by involving multidisciplinary, multisectoral, and multidisciplinary cooperation. active community participation which is carried out continuously, consistently and consistently. Efforts made in Katialada village are collaborating with the authorities or the National Narcotics Agency to conduct counseling about the dangers of drugs and cooperating with BNN to form an anti-drug volunteer team. The novelty of this devotion is for the training of a cadre of drug-caring teenagers. The purpose of the activity is to form a team of anti-drug volunteers and develop the village's potential for the dangers of drugs through socialization to the community. The method of activity is in the form of training, focus group discussions and socialization. The results of the implementation of the activity have formed a cadre of anti-drug volunteers as many as 30 teenagers in the organization of the AIDS Concerned Citizens (WPA) organization. This institution was ratified through a decree from the Head of Katialada Village, Socialization in the form of a workshop was carried out in collaboration with the BNNK of North Gorontalo, socialization material about the dangers of drug abuse in educational environment, making observations in every hamlet of Katialada village regarding notification that an anti-drug volunteer team cadre has been formed in Katialada village, making mapping, recovery agents (AP) conducting outreach activities, mapping and outreach services for victims of drug abuse. The conclusion is that community empowerment through cadre training can effectively prevent drug abuse.***

***Keywords: Training; Youth; Drugs***

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan. Bahan/ Obat berbahaya) merupakan masalah

yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara

berkesinambungan, konsekuen dan konsisten (1) (2).

Meskipun dalam Kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya dikota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat social ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas. Dari data yang ada, penyalahgunaan NAPZA

paling banyak berumur antara 15–24 tahun (3) (4).

Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap NAPZA. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaai bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda (5) (6).

Masyarakat merupakan elemen penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba, karena suatu rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi antar sesama. Dalam kehidupan masyarakat pula segala aktivitas berjalan mulai dari yang bermanfaat hingga hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan stabilitas (7) (8).

Upaya yang telah kami lakukan di desa Katialada adalah melakukan kerjasama dengan pihak yang berwenang

atau BNN untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya Narkoba dan mengadakan kerjasama dengan pihak BNN untuk membentuk tim relawan anti narkoba karena dengan adanya tim relawan anti narkoba di lingkungan masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bisa konsultasi terkait bahaya narkoba untuk tubuh dan lingkungan.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Program Kerja KKN Tematik Di Desa Katialada menjadi beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan program kerja dirincian sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan KKN Tematik Direncanakan selama 50 hari mulai dari tanggal 14 September 2021 sampai dengan tanggal 03 November 2021
2. Perencanaan Program

Kerja dilaksanakan secara musyawarah dan di sosialisasikan kepada masyarakat desa. Program Kerja Di kembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan. Program kerja inti berupa sosialisasi tentang “Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Dini”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan dan pembekalan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan dan pembekalan berupa penyiapan materi penyuluhan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Agar terciptanya desa bersinar (bersih dari narkoba) maka mahasiswa/i knn

tematik bekerja sama dengan pihak bnn kwandang melakukan pembentukan kader relawan anti narkoba yang disahkan dengan SK Kepala Desa.



Gambar 1. Pembentukan Relawan Anti Narkoba

Pembentukan kader ini dilaksanakan di kantor desa Katialada pada hari Senin, 20 September 2021. Dalam pembentukan kader tersebut dihadiri oleh 15 orang pemuda dari desa Katialada dan pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kegiatan *workshop* dengan upaya penguatan tim agen pemulihan, relawan anti narkoba, dan intelegen desa dalam

mewujudkan desa bersinar di kabupaten Gorontalo Utara dilaksanakan pada hari Selasa, 21 September 2021 bertempat di kantor desa Katialada.

Kegiatan *workshop* tersebut Dilaksanakan secara online (*Daring*) melalui *zoom meeting* yang dibuka oleh Kepala BNNK Gorut dan ketua LP2M Universitas Negeri Gorontalo.

Adapun narasumber dalam Kegiatan *Workshop* tersebut Diantaranya : Adi Indra Suryanto Suleman, SH, Amanda Luciana, SI. Kom, dan Roli Ismail.

Peserta kegiatan *workshop* terdiri dari 15 orang yang namanya telah disahkan di SK Kepala Desa yang merupakan anggota pemuda di desa Katialada.

Kegiatan BIMTEK ini dilaksanakan di kantor desa Katialada pada hari Rabu, 29 September 2021. Kegiatan BIMTEK tersebut

diselenggarakan oleh BNNK Gorontalo Utara yang dibuka oleh Ketua BNNK Gorontalo Utara Pada Pukul 14.00 dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan pihak BNNK.

Kegiatan BIMTEK ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta yang dimana materi yang diberikan meliputi membangun tim kerja yang efektif, teknik komunikasi dalam konteks pemberantasan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim relawan anti narkoba pada hari Kamis, 07 Oktober 2021 pada Pukul 09.00 bertempat di SDN 15 Kwandang .

Sosialisasi tersebut di hadiri oleh siswa/i SDN 15 Kwandang dan dibuka oleh Koordinator desa Katialada dan difasilitasi oleh pemateri dari anggota tim relawan anti narkoba.

Dilaksanakan sosialisasi *door to door* di lingkungan masyarakat Katialada oleh Mahasiswa/i KKN Tematik bersama tim relawan anti narkoba yang terkader. kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Okteber 2021 Di Setiap Dusun.

Pembuatan *mapping* (peta) desa Katialada sebagai tanda kerawanan narkoba di suatu titik didesa Katialada yang merupakan tugas tim

intelegen yang dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 bertempat di Posko Utama. Dasar pembuatan *mapping* (peta) tersebut didapatkan dengan menyebarkan kuesioner serta melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat. Dalam hal ini, tanda kerawanan yang dimaksud yaitu merah sebagai tanda bahwa tempat tersebut rawan/bahaya narkoba, kuning sebagai tanda bahwa tempat tersebut harus diwaspadai, hijau tua sebagai tanda bahwa tempat tersebut dikategorikan siaga narkoba dan hijau muda sebagai tanda bahwa tempat tersebut aman dari narkoba.

Dilaksanakannya sosialisasi pengenalan agen pemulihan, dilakukan secara langsung (*door to door*) kepada masyarakat desa Katialada, serta pemetaan

jangkauan penyalahgunaan narkoba yang terdapat di setiap dusun yang dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Oktober 2021.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa khususnya remaja dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di tingkat desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus kepada Kepala Desa dan tokoh masyarakat yang ada di desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

## **REFERENCES**

1. Taringan IJ. Narkotika dan Penanggulangannya. Yogyakarta: Deepublish; 2017.
2. Pratiwi N, Basuki H. Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv/Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Di Indonesia. Bul Penelit Kesehat. 2011;192–202.
3. Badan KBPMPP. Mengenal Napsa Dan Penyalahgunaannya. 2016;
4. Hinduan Z, Suherman H, Pinxten W, Alisjahbana B, Hospers H. Hiv-Related Knowledge And Attitudes Among Indonesian Prison Officers. Int J Prison Heal. 2013;9(2):92–102.
5. Dian Utama Pratiwi Putri, Tubagus Erwin Nurdiansyah FL. Penyuluhan Kesehatan Bahaya Narkotika, Psicotropika Dan Zat Adiktif Di Mts Miftahul Ulum Bandar Lampung. J Peduli Masy. 2020;2(September):121–6.
6. Wang WJ, Alva S, Wang SX. HIV-related knowledge and behaviors among people living with HIV in eight high HIV prevalence countries in sub-Saharan Africa. In: DHS Analytical Studies No 29 [Internet]. 2012. p. ix + 49 pp. Available from: <http://www.measuredhs.com/pubs/pdf/AS29/AS29.pdf>
7. Nasional BN. Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Dan Penanggulangannya Untuk Lingkungan Masyarakat. 2021;
8. Letamo G. Prevalence Of



And Factors Associated  
With Hiv/ Aids-Related  
Stigma And  
Discriminatory Attitudes In  
Botswana. J Heal Popul  
Nutr. 2013;21(4):347.